

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMAN 65

SMA Negeri 65 Jakarta, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri berpredikat sebagai sekolah standar nasional yang ada di Provinsi DKI Jakarta, Indonesia dan terletak di bilangan Jalan Raya Panjang, Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Sama seperti sekolah menengah atas pada umumnya, pendidikan di SMA Negeri 65 Jakarta ditempuh dalam waktu tiga tahun dari kelas X, XI, dan XII dengan peminatan IPA atau IPS.

Awal berdirinya SMA Negeri 65 Jakarta, yang dahulu bernama sekolah kelas jauh SMPP 35, sekarang SMPP 35 menjadi SMA Negeri 78 Jakarta dan yang menjabat wakil kepala sekolah SMPP 35 saat itu adalah Dra. Retna Kartiwi yang sangat berperan dalam proses berdirinya SMA Negeri 65 Jakarta. Beliau yang memberi semangat dan usaha untuk memisahkan diri dari SMPP 35 sejak tahun 1980 supaya bisa berdiri mandiri tidak lagi sebagai kelas jauh. Akhirnya sekitar tahun 1981 berhasil melepaskan diri dari induknya dan menjadi SMA Negeri 65 Jakarta dan Dra. Retna Kartiwi menjabat sebagai Kepala Sekolah pertama SMA

Negeri 65 Jakarta, dan dibantu oleh tenaga pengajar yang berjumlah 31 Guru dan 5 Tata Usaha.

Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 65 Jakarta adalah kurikulum 2013 yang mulai diterapkan sejak tahun 2013 kepada setiap siswa yang bersekolah di SMA Negeri 65 Jakarta. Kurikulum tersebut mengoptimalkan keaktifan siswa, kemampuan analisis, kemampuan berdiskusi, berorganisasi, dan berpikir kritis.

1. Visi dan Misi SMAN 65

a. Visi SMAN 65

SMAN 65 telah menetapkan suatu visi yang akan dicapai oleh seluruh warga sekolah SMAN 65 Jakarta, yaitu:

“Terciptanya Sumber Daya Manusia yang Unggul secara Akademis, Religius, Demokratis, Prima dalam pelayanan pendidikan serta Peduli pada Pelestarian Lingkungan Hidup”

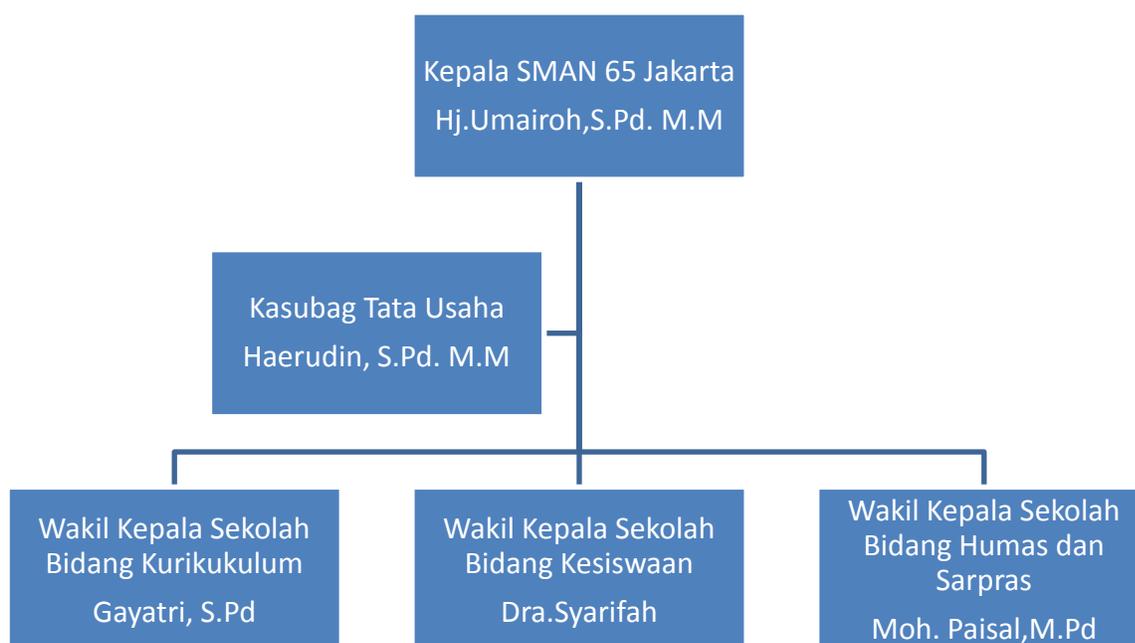
b. Misi SMAN 65

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh organisasi sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan. Berdasarkan visi tersebut, dirumuskanlah beberapa misi dari SMAN 65 Jakarta yang berisikan hal-hal berikut.

- 1) Memberikan pelayanan pendidikan yang Prima sehingga menghasilkan lulusan yang cerdas, kreatif dan inovatif.

- 2) Mengaktualisasikan pendidikan agama sehingga tercipta keimanan dan ketaqwaan yang tinggi terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- 3) Membentuk pribadi siswa agar memiliki sikap Demokratis, yang dapat menerima perubahan inovatif serta menghargai hasil karya orang lain.
- 4) Menjaga dan memelihara Keseimbangan lingkungan hidup.
- 5) Menjaga Hubungan silaturrahim antar warga sekolah.

2. Struktur Organisasi SMAN 65



Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMAN 65 Jakarta

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian yang akan dipaparkan oleh peneliti meliputi deskripsi *Context*, *Input*, *Process* dan *Product* sesuai dengan model penelitian yang digunakan yaitu model evaluasi CIPP.

1. Hasil Penelitian Evaluasi *Context* Penguatan Pendidikan Karakter

Komponen *context*/konteks yang akan diteliti yaitu :

- a. Latar belakang program penguatan pendidikan karakter: dengan indikator-indikator seperti dasar hukum penyelenggaraan program, dasar hukum organisasi penyelenggara, latar belakang penyelenggaraan program);
- b. Tujuan program Penguatan Pendidikan Karakter: dengan indikator tujuan program, sasaran program; dan
- c. Analisis kebutuhan program: kebutuhan penyelenggaraan program.

Tabel 4.1

Gambaran Evaluasi *Context* Program Penguatan Pendidikan Karakter

No.	Aspek yang dievaluasi	Indikator	Data Objektif	Temuan Penelitian
1	Latar Belakang	1.1 Dasar hukum pelaksanaan program	Memiliki dokumen dasar hukum pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter	Sesuai

No.	Aspek yang dievaluasi	Indikator	Data Objektif	Temuan Penelitian
		1.2 Dasar hukum organisasi penyelenggara program	Memiliki dokumen dasar hukum organisasi pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter	Sesuai
		1.3 Latar belakang penyelenggaraan program.	Kesesuaian latar belakang program Penguatan Pendidikan Karakter	Sesuai
2	Tujuan	2.1 Tujuan program	Kesesuaian tujuan program Penguatan Pendidikan Karakter	Sesuai
		2.2 Sasaran program	Kesesuaian target peserta Penguatan Pendidikan Karakter	Sesuai
3	Analisis Kebutuhan	3.1 Kebutuhan penyelenggaraan program.	Kesesuaian Materi/Kurikulum pembelajaran dengan Kompetensi yang harus dimiliki siswa.	Sesuai
			Kesesuaian Materi/Kurikulum pembelajaran dengan kebutuhan	Sesuai

No.	Aspek yang dievaluasi	Indikator	Data Objektif	Temuan Penelitian
			lembaga (SMAN 65)	

a. Latar Belakang Program Penguatan Pendidikan Karakter

1) Dasar Hukum Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi tentang dasar hukum penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter, peneliti menemukan bahwa dasar hukum penyelenggaraan program ini adalah Peraturan Presiden no 87 Tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter.

Selain itu, berdasarkan hasil dokumentasi peneliti mengenai dasar hukum pelaksanaan penguatan pendidikan karakter diantaranya adalah: Undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang merumuskan bahwa tujuan pendidikan ialah menciptakan manusia yang berbudi luhur pekerti dan sopan santun, yang selanjutnya disebutkan dalam Agenda nawacita no 8 Presiden Joko

Widodo yang berbunyi penguatan revolusi karakter bangsa melalui budi pekerti dsb.

Selain peraturan diatas terdapat pula dalam RPJMN 2015-2019 yang mengatakan bahwa Penguatan Pendidikan karakter pada anak-anak usia sekolah pada semua jenjang akan memperkuat nilai-nilai moral,akhlak.dsb

2) Dasar Hukum Organisasi Penyelenggara Program Penguatan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti dasar hukum organisasi penyelenggara program penguatan pendidikan karakter ialah Perpres no 87 tahun 2017 tentang PPK, didalam pasal 6 ayat 3 dikatakan bahwa PPK dapat dilaksanakan dengan manajemen berbasis sekolah. Didalam Peraturan ini juga dikatakan bahwa PPK dapat dilaksanakan secara intrakurikuler,kokurikuler dan ekstrakurikuler (pasal 6 ayat 1) .

Berdasarkan hasil observasi tentang kegiatan penyelenggaraan PPK di lingkup SMAN 65, diketahui bahwa semua kegiatan penyelenggaraan telah sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan yang terdapat pada Perpres no 87 tahun 2017.

3) Latar Belakang Penyelenggaraan Program Penguatan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak penyelenggaraan program penguatan pendidikan karakter yang menjadi latar belakang dari terciptanya penguatan pendidikan karakter ini, dengan tujuan program PPK bertujuan untuk melaksanakan sebuah proses penanaman nilai yang berorientasi pada perkembangan potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu. PPK juga diharapkan memberikan suatu keteladanan kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang diberikan sekolah kepada siswa. Lalu PPK juga merupakan serangkaian nilai-nilai pembiasaan yang berlangsung dalam kehidupan siswa.

Berdasar pada hasil angket yang peneliti sebarkan kepada 93 siswa SMAN 65. Terdapat aspek latar belakang yang peneliti pecah menjadi 12 butir pernyataan agar memudahkan siswa memahami tujuan peneliti secara mendalam. Yaitu dengan 1 butir pernyataan bahwa apakah siswa mengetahui Program ini dan 11 butir pernyataan yang menyatakan apakah program ini meningkatkan kesebelas nilai karakter .



Grafik 4.1
Informasi Latar Belakang

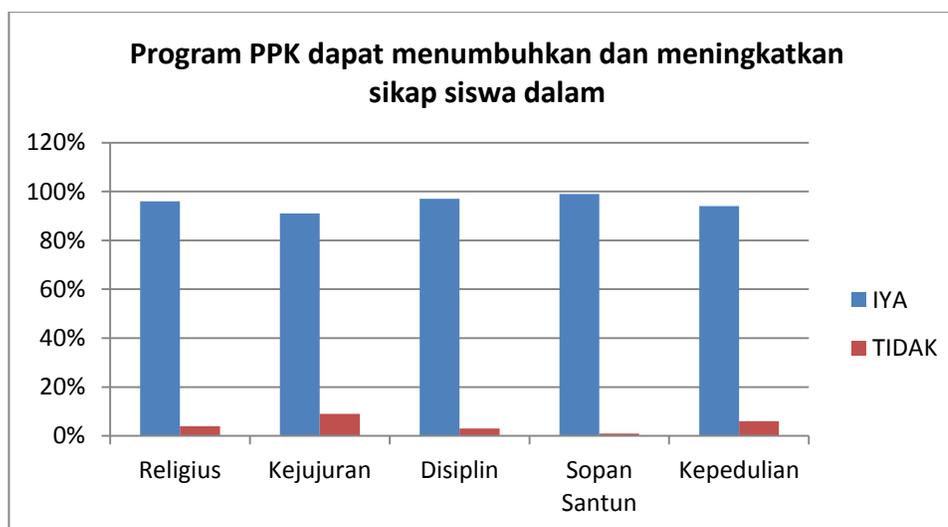
Untuk pernyataan pertama, dikatakan bahwa 84% responden mengetahui bahwa Program PPK sedang berjalan di SMAN 65. Untuk butir ke 2 sampai ke 12 yang bertujuan mendapatkan pernyataan siswa mengenai pendapat mereka apakah PPK mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam masing-masing aspek.

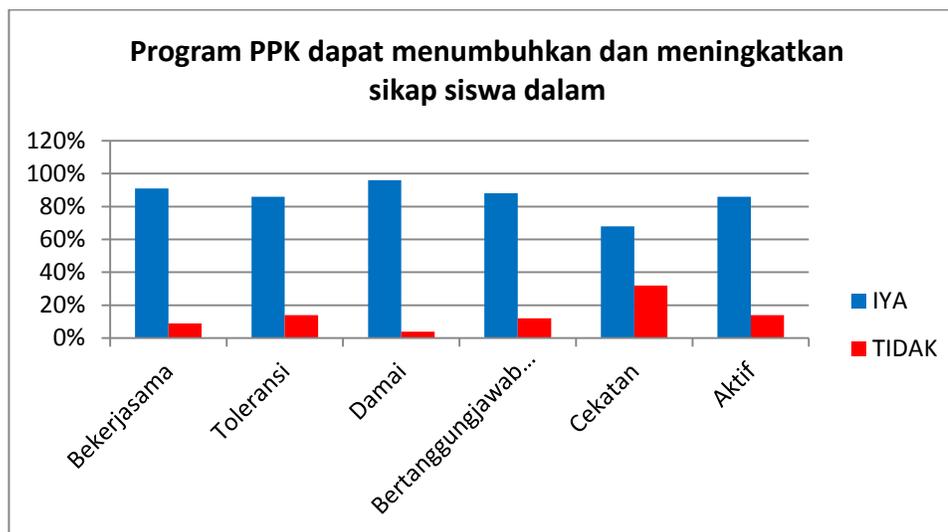
Dalam aspek religius, 96% responden menyatakan YA dan 4% menyatakan TIDAK. Dalam aspek kejujuran, 91% responden menyatakan YA dan 9% menyatakan TIDAK. Dalam aspek disiplin, 97% responden menyatakan YA dan 3% menyatakan TIDAK. Dalam aspek sopan santun, 99% responden menyatakan

YA dan 1% menyatakan TIDAK. Dalam aspek kepedulian, 94% responden menyatakan YA dan 6% menyatakan TIDAK.

Dalam aspek bekerjasama, 91% responden menyatakan YA dan 9% menyatakan TIDAK. Dalam aspek toleransi, 86% responden menyatakan YA dan 14% menyatakan TIDAK. Dalam aspek cinta damai, 96% responden menyatakan YA dan 4% menyatakan TIDAK. Dalam aspek bertanggungjawab, 88% responden menyatakan YA dan 12% menyatakan TIDAK.

Dalam aspek cekatan, 68% responden menyatakan YA dan 32% menyatakan TIDAK. Dalam aspek aktif, 86% responden menyatakan YA dan 14% menyatakan TIDAK.





Grafik 4.2

Pencapaian Latar Belakang Nilai Karakter dalam PPK di SMAN 65

b. Tujuan Program Penguatan Pendidikan Karakter

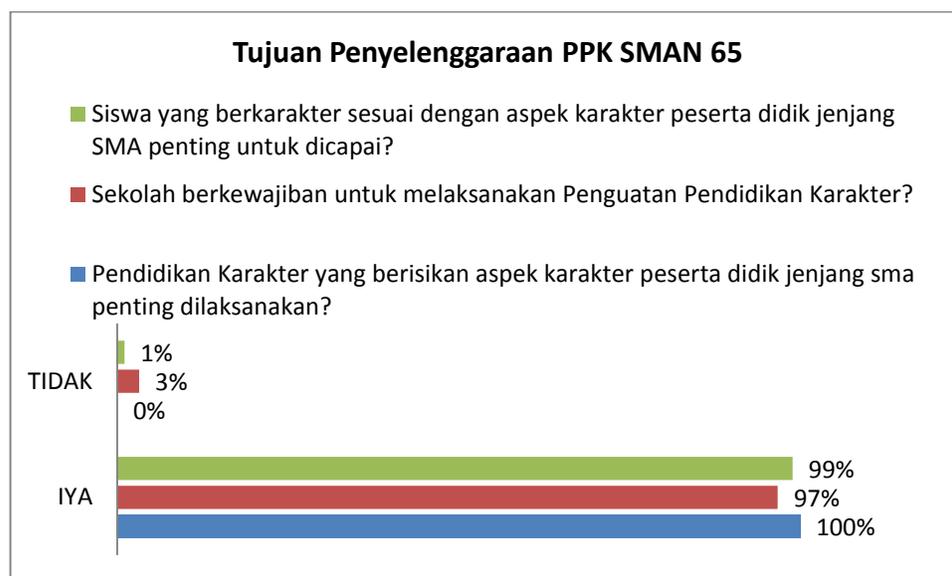
1) Tujuan Program Penguatan Pendidikan Karakter

Peneliti mendapatkan kesamaan pandangan diantara 3 informan. Jika dipandang dari sisi akademis, pendidikan karakter juga dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian yang mampu dicapai seorang siswa itu sendiri berdasar pada sifat alamiahnya. Dikarenakan melalui pendidikan karakter, sekolah pengajar akan merasa terbantuan dalam pembentukan nilai-nilai kepada peserta didik yang sesuai pada masyarakat. Pendidikan karakter juga mampu membuat peserta didik melestarikan kearifan lokal, seperti halnya budaya

menghormati dan rasa nasionalis yang ditanamkan dalam program PPK ini.

Berdasar pada hasil angket yang peneliti sebarkan kepada 93 siswa SMAN 65. Terdapat 3 pernyataan untuk aspek tujuan,yang menitikberatkan pada urgensi diadakan PPK di sekolah. Terdapat 3 jenis pernyataan yang mengarah pada urgensi diadakannya PPK di sekolah, pernyataan pertama adalah “Pendidikan Karakter yang berisikan aspek karakter peserta didik jenjang SMA penting dilaksanakan” yang menghasilkan pernyataan bahwa 100% responden setuju bahwa PPK harus dilaksanakan.

Dan pada pernyataan kedua, yang menyatakan “Sekolah berkewajiban untuk melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter” mendapat respon 97% menyatakan bahwa sekolah wajib mengadakan,seandainya 3% mengatakan tidak setuju untuk sekolah mengadakan PPK.Lalu pada pernyataan ketiga,terdapat pernyataan “Siswa yang berkarakter sesuai dengan aspek karakter peserta didik jenjang SMA penting untuk dicapai” hampir seluruh responden menyatakan penting,hanya terdapat 1% dari seluruh responden menyatakan bahwa siswa tidak harus berkarakter sesuai dengan aspek karakter peserta didik SMA.



Grafik 4.3
Urgensi Tujuan dalam PPK di SMAN 65

2) Sasaran Program Penguatan Pendidikan Karakter

Hasil wawancara dengan key informan serta hasil studi dokumentasi menghasilkan bahwa sasaran peserta program penguatan pendidikan karakter adalah Siswa SMA/ sederajat, dan untuk yang diselenggarakan oleh SMAN 65 haruslah Siswa dari SMAN 65.

Persyaratan menjadi peserta penguatan pendidikan karakter melalui analisis dokumentasi pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 14 tahun 2018 tentang Peserta didik diantaranya adalah:

- a) Berumur maksimal 21 tahun
- b) Memiliki STTB pendidikan menengah pertama (SMP/Mts/Paket B/ SMPLB)
- c) Memiliki SHUN pendidikan menengah pertama (SMP/Mts/Paket B/ SMPLB)

Adapun untuk menjadi peserta PPK di SMAN 65 terdapat syarat tambahan,yaitu lolos seleksi PPDB dan melakukan daftar ulang pada kelas 10. Serta jika akan melanjutkan,peserta didik harus terdaftar pada tiap tahun ajaran baru sebagai peserta didik SMAN 65 Jakarta.

c. Analisis Kebutuhan Program Penguatan Pendidikan Karakter

1) Kebutuhan Penyelenggaraan Program Penguatan Pendidikan Karakter

Dari pandangan sudut pandang Key Informan ,peneliti mendapatkan pernyataan bahwa PPK amat dibutuhkan oleh siswa khususnya pada era sekarang ini. Kurangnya perhatian dari orang tua serta perkembangan pola asuh dari masing-masing keluarga terlihat memberikan pemahaman yang berbeda mengenai nilai yang harus dimiliki seorang anak. Disinilah rumusan muatan-muatan PPK hadir dalam rangka memberikan penyatuan pandangan pada nilai apa saja yang harus dicapai siswa. Apalagi tantangan akan kebutuhan cadangan sumber daya manusia yang

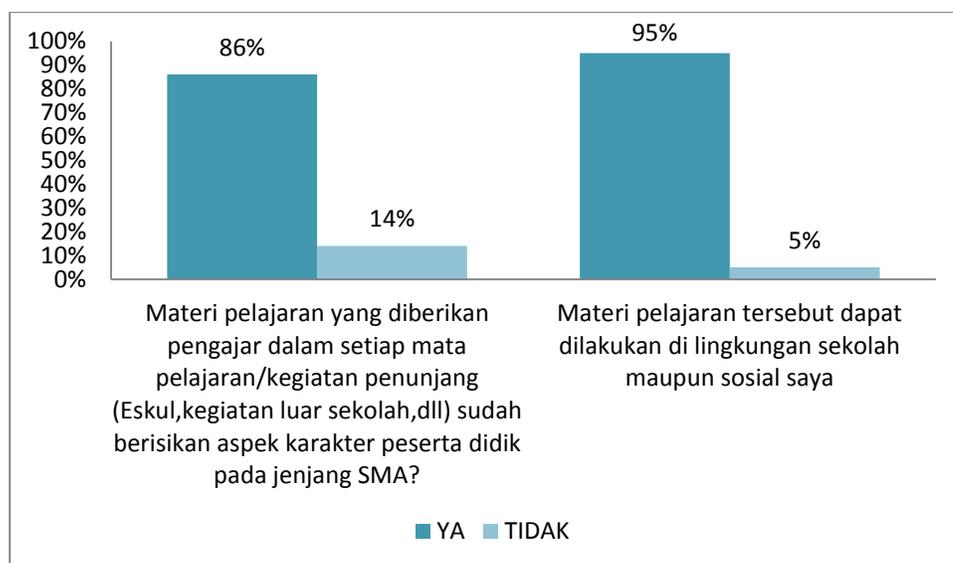
berkarakter guna menuju bonus demografi 2035 membuat sekolah selaku pelaksana kegiatan pendidikan harus merumuskan pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai karakter seorang siswa.

Adapun, menurut pengajar bahwa PPK adalah program yang sangat bermanfaat, beliau melihat dari bagaimana pendidikan karakter mampu membuat seorang siswa mampu memiliki sifat jujur dan loyal serta menjadi berintegritas. Adapun pendidikan karakter juga mampu membentuk siswa memiliki pemikiran yang terbuka akan berbagai macam pendapat dan temuan dalam kesehariannya.

Kepedulian juga merupakan salah satu faktor yang mampu ditumbuhkan dalam pendidikan karakter, dimana siswa menjadi *aware* terhadap kondisi sekitar beliau. Hal-hal lain seperti penumbuhan sikap disiplin, bertanggung jawab, sadar hukum dll. juga mampu ditumbuhkan dalam pendidikan karakter.

Adapun, berdasar pada hasil angket yang peneliti sebarakan, terdapat 2 pernyataan yang mengarah kepada analisis kebutuhan program PPK di SMAN 65. Pada pernyataan "Materi pelajaran yang diberikan pengajar dalam setiap mata pelajaran/kegiatan penunjang (Eskul, kegiatan luar sekolah, dll) sudah berisikan aspek karakter peserta didik pada jenjang SMA", 86% responden menyatakan bahwa materi pelajaran yang

diberikan pengajar sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam bermasyarakat. Dan untuk pernyataan “Materi pelajaran tersebut dapat dilakukan di lingkungan sekolah maupun sosial saya”, 95% responden setuju bahwa materi-materi tersebut sudah dapat mereka lakukan dan sesuai dengan bagaimana kondisi sosial sekolah dan masyarakat sekitar lingkungan mereka.



Grafik 4.4
Analisis Kebutuhan PPK SMAN 65

2. Hasil Penelitian Evaluasi *Input* Penguatan Pendidikan Karakter

Komponen *input*/masukan yang diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Sumber daya manusia: dengan indikator struktur organisasi, kesesuaian tugas pokok dan fungsi, kualifikasi pengajar, kualifikasi kriteria peserta pembelajaran
- b. Alokasi anggaran; dengan indikator memiliki dokumen hasil penyusunan anggaran program Penguatan Pendidikan Karakter;
- c. Kurikulum pembelajaran: dengan indikator perencanaan kurikulum, penyusunan modul pembelajaran;
- d. Sarana dan prasarana pendukung: dengan indikator metode dan media pembelajaran, memiliki fasilitas, memiliki sistem khusus pelaksanaan program pembelajaran

Tabel 4.2

Gambaran Evaluasi *Input* Program Penguatan Pendidikan Karakter

No.	Aspek yang dievaluasi	Indikator	Data Objektif	Temuan Penelitian
1	Sumber daya manusia	1.1 Struktur organisasi	Memiliki struktur organisasi SMAN 65	Sesuai
		1.2 Kesesuaian tugas pokok dan fungsi	Kesesuaian tugas pokok dan fungsi	Sesuai

No.	Aspek yang dievaluasi	Indikator	Data Objektif	Temuan Penelitian
		1.3 Kualifikasi pengajar	Memiliki kualifikasi pengajar/ widyaiswara	Sesuai
		1.4 Kualifikasi kriteria peserta pembelajaran	Kesesuaian kualifikasi kriteria peserta didik	Sesuai
2	Alokasi anggaran	2.1 Memiliki dokumen hasil penyusunan anggaran program Penguatan Pendidikan Karakter	Memiliki dokumen hasil penyusunan anggaran program Penguatan Pendidikan Karakter	Tidak Sesuai
3	Kurikulum Pembelajaran	3.1 Perencanaan Kurikulum	Memiliki dokumen Rancang Bangun Kurikulum Program Pembelajaran (RBPP) Penguatan Pendidikan Karakter	Sesuai
		3.2 Penyusunan Modul pembelajaran	Memiliki modul pembelajaran	Tidak Sesuai
4	Sarana dan prasarana	4.1 Media Pembelajaran	Media Pembelajaran yang digunakan	Sesuai

No.	Aspek yang dievaluasi	Indikator	Data Objektif	Temuan Penelitian
	pendukung	4.2 Memiliki fasilitas	Memiliki fasilitas yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung.	Sesuai
		4.3 Memiliki sistem khusus pelaksanaan program Pembelajaran	Memiliki sistem khusus pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter	Sesuai

a. Sumber daya manusia

1) Struktur organisasi penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, struktur organisasi penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter sesuai dengan berkas keluaran laporan struktur organisasi sekolah, SMAN 65 Jakarta terdiri atas:

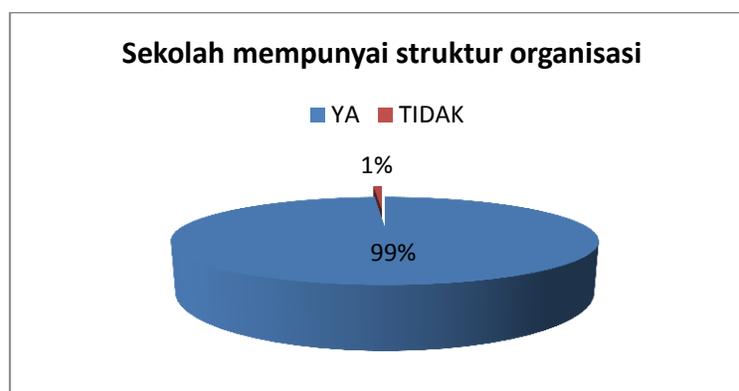
- a) Kepala Sekolah;
- b) Bidang Kurikulum;
- c) Bidang Kesiswaan;
- d) Bagian Humas dan Sarpras
- e) Tata Usaha

f) Jabatan/Tugas tambahan fungsional

g) Siswa

Struktur organisasi penyelenggaraan disesuaikan dengan tugas dan fungsi masing-masing dari setiap bidang yang ada di SMAN 65.

Dan dalam angket yang peneliti sebarkan kepada siswa, terdapat pernyataan "Sekolah mempunyai struktur organisasi". 99% responden menyatakan bahwa sekolah memiliki struktur organisasi, dan 1% menyatakan bahwa sekolah tidak memiliki atau tidak mengetahui itu.



Grafik 4.5
Siswa Mengetahui Struktur Organisasi

2) Kesesuaian tugas pokok dan fungsi

Bidang Kurikulum memiliki fungsi yaitu melaksanakan perencanaan dan pengembangan program dan kurikulum, serta persiapan dan pengembangan kompetensi tenaga pengajar dalam setiap mata pelajaran.

Bidang Kurikulum dikepalai oleh Ibu Gayatri S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum,serta memiliki tim penyusun kurikulum yang bertugas melakukan perancangan dan penyusunan dasar kurikulum sekolah dan proses pembelajaran sekolah.

Bidang Kesiswaan memiliki fungsi yaitu melakukan perencanaan penerimaan siswa,pengawasan proses pendidikan pada siswa,merancang dan mengawasi kegiatan korikuler dan ekstrakurikuler penunjang,serta melakukan penjaminan kualitas lulusan siswa.

Bidang Kesiswaan dikepalai oleh Ibu Syarifah S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan,serta memiliki tim pengawas dan penjamin kesiswaan yang bertugas melakukan pengawasan dan penindakan terhadap berbagai permasalahan yang terjadi didalam proses pendidikan siswa.

Bidang Kehumasan memiliki fungsi yaitu melakukan berbagai perancangan kegiatan publikasi sekolah,sebagai pintu

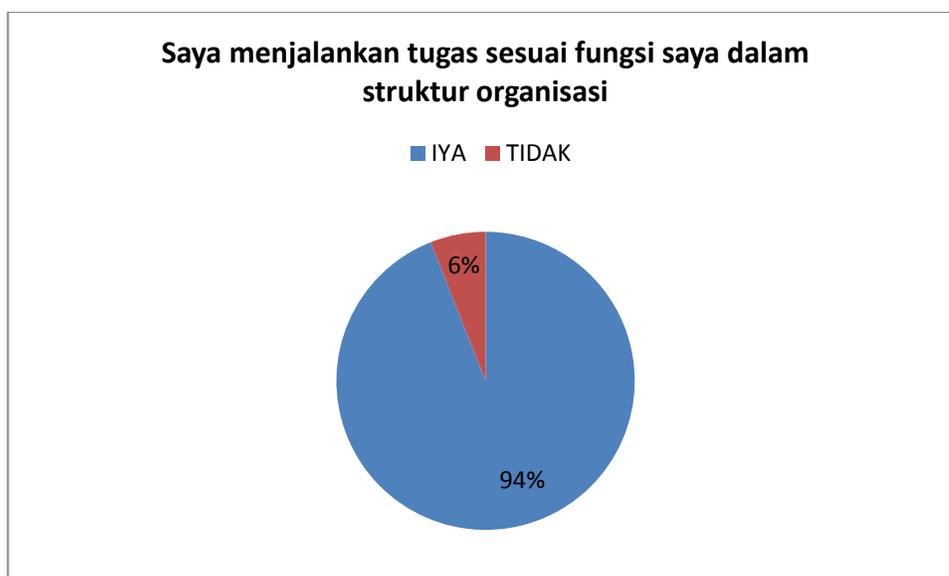
komunikasi antara sekolah dengan masyarakat luas,serta pengawasan terhadap kegiatan yang mempengaruhi citra sekolah di masyarakat. Bidang ini juga bertanggung jawab atas penyediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran serta pengawasan dan perawatan sarana prasarana penunjang pembelajaran.

Bidang Kehumasan dikepalai oleh Bapak Faisal S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kehumasan,serta memiliki tim Humas yang melakukan kegiatan publikasi dan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat,serta tim Sarana Prasarana yang bertugas melakukan perawatan dan pengawasan terhadap sarana prasaran penunjang pembelajaran.

Bagian Tata usaha memiliki tugas dan fungsi dalam melakukan pengelolaan keuangan, urusan tata usaha, kepegawaian dan humas, rumah tangga dan pengelolaan aset, penyediaan dukungan teknologi informasi serta pemantauan tindak lanjut rekomendasi atas hasil pemeriksaan aparat pengawasan

Bidang Tata Usaha dikepalai oleh Bapak Haerudin S.Pd M.M selaku Kepala Tata Usaha,serta memiliki tim tata usaha yang bekerja sesuai dengan fungsi-fungsi penunjang pembelajaran diluar kependidikan.

Dan dalam angket yang peneliti sebarkan kepada siswa,terdapat pernyataan ” Saya menjalankan tugas sesuai fungsi saya dalam struktur organisasi”. 94% responden menyatakan siswa sudah menjalankan tugas mereka sebagai peserta didik , dan 6% menyatakan bahwa mereka merasa belum menjalankan fungsi peserta didik seutuhnya.



Grafik 4.6
Siswa menjalankan tugas dan fungsi sesuai struktur organisasi

3) Kualifikasi pengajar

Berdasarkan hasil wawancara dilakukan, kualifikasi pengajar untuk SMA yaitu pendidikan minimal S1 di bidang keilmuan yang diajar (untuk intrakurikuler) atau memiliki sertifikat/dokumen pendukung keahlian di bidang terkait (untuk intrakurikuler).

Berdasarkan analisis dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwa telah ada kesesuaian dengan yang tertuang pada Permendiknas no 16 tahun 2007 yang didalamnya terdapat kualifikasi pengajar SMA yaitu: Guru pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Adapun setelah melakukan penyebaran angket kepada siswa, terdapat 96% responden menyatakan bahwa pengajar sudah lulus dalam strata 1 (syarat pengajar SMA), sedangkan 4% menyatakan masih ada beberapa guru yang belum lulus strata 1.



Grafik 4.7
Kesesuaian pengajar PPK di SMAN 65

4) Kualifikasi Peserta Didik

Persyaratan menjadi peserta penguatan pendidikan karakter melalui analisis dokumentasi pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 14 tahun 2018 tentang Peserta didik diantaranya adalah:

- a) Berumur maksimal 21 tahun
- b) Memiliki STTB pendidikan menengah pertama (SMP/Mts/Paket B/ SMPLB)
- c) Memiliki SHUN pendidikan menengah pertama (SMP/Mts/Paket B/ SMPLB)

Adapun untuk menjadi peserta PPK di SMAN 65 terdapat syarat tambahan, yaitu lolos seleksi PPDB dan melakukan daftar ulang pada kelas 10. Serta jika akan melanjutkan, peserta didik harus terdaftar pada tiap tahun ajaran baru sebagai peserta didik SMAN 65 Jakarta.

Dalam penyebaran angket, peneliti mendapat bahwa seluruh responden sudah lulus SMP dan belum mencapai umur 21 tahun.

b. Alokasi anggaran

1) Penyusunan anggaran program Penguatan Pendidikan Karakter

SMAN 65 tidak mampu menghadirkan dokumen-dokumen mengenai anggaran dikarenakan alasan kerahasiaan anggaran sekolah yang tidak bisa ditunjukkan kepada pihak luar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, Struktur pembiayaan PPK merupakan tanggung jawab bersama yakni, Pemerintah, dana mandiri (pelibatan publik, orang tua, guru dan masyarakat), keterlibatan publik seperti dunia usaha dan dunia industri (DUDI) melalui program tanggungjawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dan melalui kerjasama dengan Perguruan Tinggi. Hal diatas mbeenegaskan bahwa untuk PPK sendiri, SMAN 65 secara terkhusus tidak menganggarkan PPK

kedalam 1 pos anggaran tersendiri. Tetapi sekolah membuka kanal kerjasama dengan pihak DUDI untuk memberikan bantuan dalam pelaksanaan PPK didalam kegiatan diluar pembelajaran kelas. SMAN 65 hanya memiliki anggaran khusus penunjang kegiatan siswa yang dialokasikan untuk kegiatan penunjang penumbuhan nilai karakter siswa.

Tetapi, dikarenakan SMAN 65 tidak mampu menunjukan dokumen alur pembiayaan dalam PPK, maka peneliti tidak mampu menyimpulkan bahwa pembiayaan berjalan dengan baik.

c. Kurikulum Pembelajaran

1) Perencanaan kurikulum Penguatan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidang kurikulum Gerakan PPK, tentu bersifat fleksibel sehingga mampu terintegrasi dalam struktur kurikulum, yakni PPK melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan nonkurikuler. Nilai-nilai inti karakter dalam konsep PPK dapat dikembangkan dan diintegrasikan melalui berbagai mata pelajaran, muatan lokal, maupun pengelolaan kelas.

Untuk kemudian akan dirumuskan oleh masing-masing pengajar pada mata pelajarannya masing-masing untuk kemudian menghasilkan perangkat pembelajaran, dimana setiap pembelajaran harus memuat kompetensi inti dan dasar yang

memuat nilai-nilai karakter. Adapun guru mata pelajaran untuk kemudia merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap bab-bab mata pelajaran . Dibawah ini alokasi waktu yang diberikan ketika proses pembelajarab dengan muatan PPK dilaksanakan:

Tabel 4.1
Alokasi Waktu Pendidikan Karakter dalam 1 Minggu

No	Nama Mata Pelajaran	Jam Pelajaran
1	Pembelajaran Dalam Kelas	43
2	Upacara Bendera	1
3	Pramuka	2
4	Pembiasaan Pagi	4
5	Ekstrakurikuler	1
6	Pembiasaan Siang	5
	Total	56 JP

Dalam angket yang peneliti buat,terdapat pernyataan “Seluruh guru/pengajar yang mengajar saya memiliki Silabus dan RPP pada mata pelajaran yang mereka ajar”. Peneliti mendapatkan 91% jawaban YA dan 1% menyatakan TIDAK.



Grafik 4.8
Pengajar memiliki rancangan pembelajaran

2) Penyusunan modul Penguatan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumentasi dengan kedua wakil kepala sekolah, Yang berwenang menyusun Modul pembelajaran adalah Kemdikbud, yang kemudian menghasilkan produk-produk seperti panduan pelaksanaan PPK dalam bentuk-bentuk pengajaran. Adapun yang diterapkan di SMAN 65 adalah PPK berbasis kelas dan Manajemen berbasis sekolah. Dikarenakan sekolah menyelaraskan dengan budaya sekolah.

Untuk buku pembelajaran utama yang digunakan sekolah, SMAN 65 menggunakan buku-buku pelajaran yang

distandarisasi oleh BSNP dan yang sudah melalui uji kurikulum kemendikbud dan memiliki relevansi dengan standar isi nasional. Untuk buku-buku kegiatan penunjang, SMAN 65 selalu mengamanahkan kepada dewan guru untuk menyusun buku berdasar kebutuhan pencapaian siswa dalam kegiatan-kegiatan tersebut, disesuaikan dengan budaya sekolah sendiri.

Dalam angket yang peneliti berikan, terdapat pernyataan "Saya memiliki buku pedoman pelajaran yang berisikan muatan pendidikan karakter". Peneliti mendapatkan hanya 33% jawaban YA dan 67% menyatakan TIDAK. Setelah peneliti melakukan analisis, buku yang digunakan oleh SMAN 65 mayoritas belum terlalu mendalam membahas penguatan karakter.



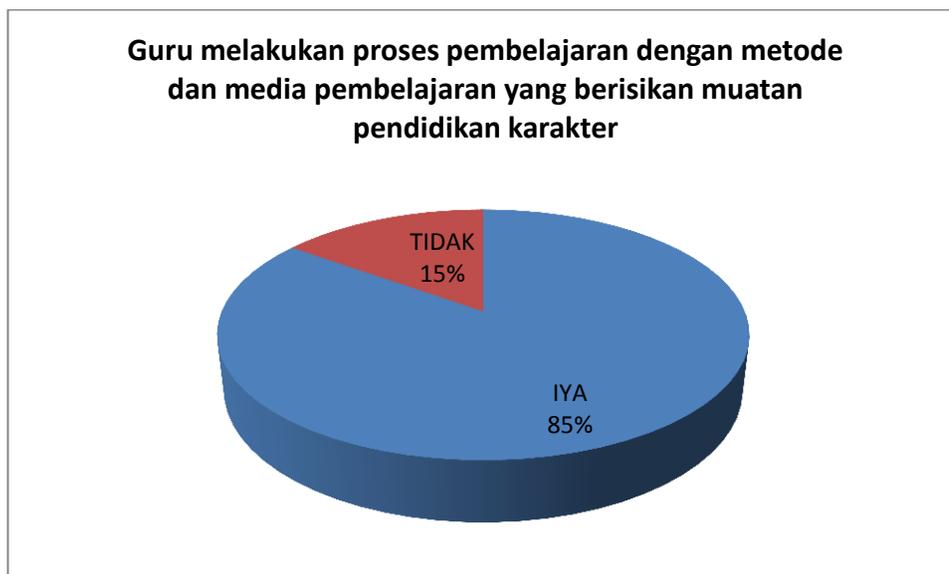
Grafik 4.9
Kepemilikan buku pedoman pelajaran bermuatan PPK

d. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru, Untuk metode atau media pembelajaran yang diterapkan guru dalam kelas, para pengajar metode sendiri-sendiri. Seperti dalam mata pelajaran agama, informan pengajar lebih sering menggunakan metode *Al-Uswah wa Al-Qudwah* (Keteladanan).

Dimana sebelum pengajar mengajarkan nilai-nilai baik kepada siswa, pengajar harus memiliki nilai tersebut dan mampu menunjukkan bahwa ia mempraktikkan nilai tersebut dalam kesehariannya. Beliau juga acapkali melakukan metode *storytelling* dalam menyampaikan beberapa penerapan nilai-nilai, khususnya penerapan nilai pada masa Rasulullah dan kekhalifahan Islam.

Dalam angket yang peneliti berikan, terdapat pernyataan “Guru melakukan proses pembelajaran dengan metode dan media pembelajaran yang berisikan muatan pendidikan karakter”. Peneliti mendapatkan 85% jawaban YA dan 15% menyatakan TIDAK.



Grafik 4.10
Pembelajaran dengan model dan metode bermuatan PPK

e. Sarana dan prasarana pendukung

1) Sarana

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan dokumentasi, sarana yang disediakan meliputi:, Laser projector, Komputer/Internet, Sound System, Papan tulis, Speaker, Modul. Sarana pembelajaran dengan muatan PPK sangat beragam, karena penggunaan sarana atau media pembelajaran sendiri tidak terlepas dari metode yang digunakan oleh masing-masing guru mata pelajaran di pelajaran masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua Wakil kepala sekolah dapat diketahui bahwa SMAN 65 selalu berupaya memenuhi kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam

hal memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa SMAN 65. Standar dalam sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 65 mengikuti peraturan yang pemerintah buat. Baik yang tercantum didalam UU diano 20 tahun 2003 maupun Permendiknas no 24 Tahun 2007. Dikarenakan penguatan pendidikan karakter sekolah integrasikan dalam pembelajaran, maka sarana dan prasarana sekolah samakan dengan sarana dan prasarana pembelajaran.

2) Prasarana

Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti prasarana yang disediakan oleh SMAN 65 untuk menunjang proses pembelajaran diantaranya yaitu:

- a) Ruang Kelas
- b) Ruang Laboratorium Komputer
- c) Ruang Laboratorium Bahasa
- d) Ruang Laboratorium IPA
- e) Ruang Audio Visual
- f) Perpustakaan
- g) Lapangan Olahraga
- h) Ruang Aula
- i) Kantin
- j) UKS
- k) Masjid

- l) Ruang Konseling
- m) Parkir
- n) Internet Hotspot

Mengenai Sarana dan Prasarana, Peneliti memasukan faktor sarpras yang peneliti masukan dalam pernyataan “Sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk meningkatkan muatan-muatan pendidikan karakter”. Terdapat 73% responden menjawab sekolah sudah menyediakan sarpras yang sesuai dan 27% menjawab belum sesuai.



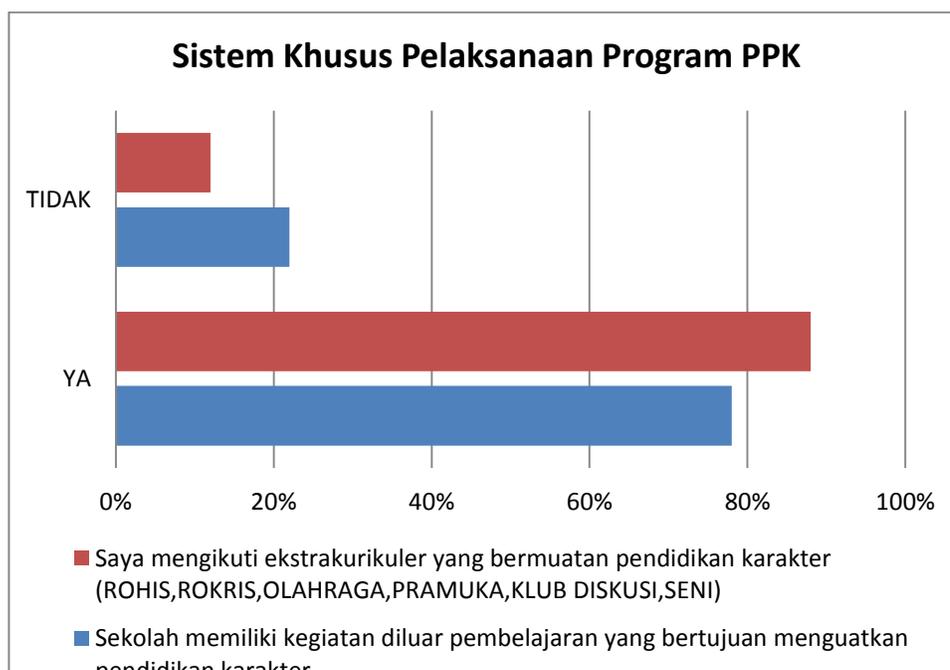
Grafik 4.11
Sarana Prasarana dan Fasilitas PPK SMAN 65

3) Sistem khusus pelaksanaan program pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa dalam program Penguatan Pendidikan Karakter, SMAN 65 memiliki 3 kegiatan unggulan yang menunjang pendalaman aspek religiusitas seorang siswa. Yang pertama adalah kegiatan Bimbingan Da'I Remaja (BDR) yang dilakukan pada minggu ketiga bulan desember di setiap tahunnya selama 5 hari, kegiatan ini bertujuan membiasakan siswa kelas X untuk mampu beraktivitas dalam suasana keagamaan dengan harapan mampu mengaplikasikan dalam kesehariannya. Adapun kegiatan ini telah sekolah jalankan sudah lebih dari 10 tahun (bahkan sebelum PPK dicanangkan oleh negara).

Kegiatan berikutnya adalah Bimbingan Latihan Khutbah, kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan yang ditujukan kepada kelas XI yang mendapatkan peringkat terbaik dalam BDR tahun sebelumnya, BLK diadakan pada minggu kedua di bulan juni setiap tahunnya selama 3 hari, BLK bertujuan untuk melatih kemampuan menyampaikan ilmu tiap siswa didepan umum. Kegiatan ketiga adalah Retreat, suatu kegiatan pengasingan diri dan pendalaman keagamaan selama 4 hari yang ditujukan untuk seluruh siswa beragama nasrani maupun katolik, Retreat diadakan pada minggu ketiga bulan April disetiap tahunnya.

Hasil angket yang peneliti berikan kepada responden siswa SMAN 65. Terdapat dua pernyataan dalam angket mengenai sistem khusus pelaksanaan program. Pada pernyataan pertama “Sekolah memiliki kegiatan diluar pembelajaran yang bertujuan menguatkan pendidikan karakter”,terdapat 78% responden menjawab YA dan 22% menjawab TIDAK. Dan pada pernyataan kedua “Saya mengikuti ekstrakurikuler yang bermuatan pendidikan karakter (ROHIS,ROKRIS,OLAHRAGA,PRAMUKA,KLUB DISKUSI,SENI) ”, terdapat 88% menjawab IYA dan 12% menjawab TIDAK.



Grafik 4.11
Sistem Khusus Pelaksanaan PPK

3. Hasil Penelitian Evaluasi *Process* Penguatan Pendidikan Karakter

Komponen-komponen *process/proses* yang akan peneliti teliti meliputi

- a. Perencanaan dan Sosialisasi Program Penguatan Pendidikan Karakter: dengan indikator perencanaan program, sosialisasi program;
- b. Pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter: dengan indikator jadwal pelaksanaan program, daftar hadir peserta program, kesesuaian pengajar mata pembelajaran;
- c. Monitoring dan evaluasi program Penguatan Pendidikan Karakter; dengan indikator pelaksanaan monitoring program Penguatan Pendidikan Karakter dan pelaksanaan evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter.

Tabel 4.3

Gambaran Evaluasi *Process* Program Penguatan Pendidikan Karakter

No.	Aspek yang diEvaluasi	Indikator	Data Objektif	Temuan Penelitian
1	Perencanaan dan sosialisasi program Penguatan	1.1 Perencanaan program	Memiliki dokumen panduan penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter	Sesuai

No.	Aspek yang diEvaluasi	Indikator	Data Objektif	Temuan Penelitian
	Pendidikan Karakter	1.2 Sosialisasi program	Pelaksanaan sosialisasi program Penguatan Pendidikan Karakter	Sesuai
2	Pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter	2.1 Jadwal pelaksanaan program	Memiliki jadwal pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter	Sesuai
		2.2 Daftar hadir peserta program	Memiliki daftar hadir peserta program Penguatan Pendidikan Karakter	Sesuai
		2.3 Kesesuaian pengajar mata Pembelajaran	Dokumentasi kegiatan belajar pembelajaran	Sesuai
3	Monitoring dan Evaluasi program Penguatan Pendidikan Karakter	3.1 Pelaksanaan monitoring program Penguatan Pendidikan Karakter	Dokumentasi kegiatan monitoring	Sesuai
		3.2 Pelaksanaan evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter	Dokumentasi kegiatan evaluasi dan laporan hasil evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter	Sesuai

a. Perencanaan dan Sosialisasi Program Penguatan Pendidikan Karakter

1) Perencanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter

Proses perencanaan penyelenggaraan pembelajaran dengan muatan PPK dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Kepala sekolah akan mengadakan rapat dewan guru yang dipertanggungjawabkan kepada Wakasek Bid.Kurikulum untuk merumuskan pengembangan kurikulum dan penyusunan berbagai perangkat pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap wakil kepala sekolah dan pengajar, bahwa seluruh proses pembelajaran yang terjadi di SMAN 65 harus memuat konten muatan nilai-nilai karakter yang sudah dirumuskan dalam pedoman pelaksanaan PPK oleh Kemendikbud. Setiap RPP dan silabus yang dibuat oleh diwajibkan bermuatan aspek yang memuat nilai-nilai karakter tersebut. Kami juga memberikan arahan kepada seluruh pembina ekstrakurikuler untuk mengintegrasikan nilai karakter pada tiap kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan di SMAN 65 jakarta.

Pembelajaran PPK biasanya ditentukan melalui arahan muatan dari mendikbud,yang diarahkan melalui direktorat-

direktorat bidang pelaksanaan pendidikan. Dilanjutkan oleh arahan dari Dinas Pendidikan Provinsi untuk menentukan konten sesuai karakter kedaerahan (dalam hal ini DKI Jakarta), agar mengamanahkan Suku dinas tiap kota maupun kabupaten mengadakan rapat kerja bidang kurikulum maupun bidang kesiswaan tiap jenjang pendidikan. Barulah terbentuk apa yang dinamakan pedoman pelaksanaan kurikulum satuan pendidikan yang merupakan proses sintesis antara nilai keilmuan yang akan dicapai dan nilai karakter yang akan dibangun pada siswa.

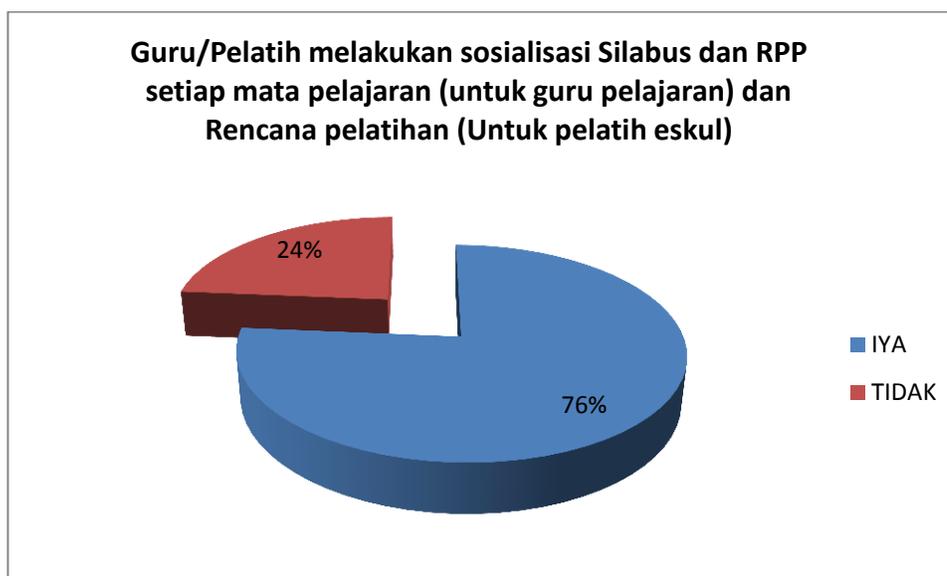
Untuk kemudian akan dirumuskan oleh masing-masing pengajar pada mata pelajarannya masing-masing untuk kemudian menghasilkan perangkat pembelajaran, dimana setiap pembelajaran harus memuat kompetensi inti dan dasar yang memuat nilai-nilai karakter. Adapun guru mata pelajar untuk kemudia merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap bab-bab mata pelajaran

2) Sosialisasi Program Penguatan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah , Sosialisasi dilakukan disetiap rapat koordinasi sekolah dengan komite sekolah (orang tua murid), dimana SMAN 65 berkewajiban untuk mensosialisasikan tiap awal tahun program serta metode penjalanan program kepada setiap orang tua yang hadir agar

terjadi kesepahaman. Kami juga memberikan tata tertib sekolah kepada siswa baru yang mendaftar pada sekolah agar kemudian mampu memenuhi aturan tersebut. Selain itu wali kelas juga berkewajiban menuliskan penulisan secara deskripsi pada tiap hasil belajar siswa yang akan diberikan.

Hasil angket yang peneliti berikan kepada responden siswa SMAN 65. Terdapat pernyataan dalam angket mengenai sosialisasi PPK. Terdapat pernyataan “Guru/Pelatih melakukan sosialisasi Silabus dan RPP setiap mata pelajaran (untuk guru pelajaran) dan Rencana pembelajaran (Untuk pelatih eskul)”,terdapat 76% responden menjawab YA dan 24% menjawab TIDAK.



Grafik 4.13
Sosialisasi Pelaksanaan PPK

b. Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter

1) Jadwal Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa PPK di SMAN 65 dilakukan mayoritas secara intrakurikuler, maka periode kegiatan PPK yang dialami siswa adalah selama 3 tahun atau masa sekolahnya jika normal. Adapun pencaangan kegiatan ini mulai dilakukan di SMAN 65 secara terkhusus semenjak tahun 2010 yang setiap tahun dimodifikasi sesuai aturan pemerintah dan situasi sosial di wilayah sekolah yang dinamis. Pembelajaran dengan muatan PPK akan dimulai dari siswa masuk di kelas X sampai kelak lulus pada kelas XII. Pembelajaran dilaksanakan 5 hari dalam seminggu ditambahkan beberapa kegiatan pembiasaan tambahan di sela sela pembelajaran. Siswa memiliki pilihan untuk memilih ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat siswa tersebut.

Hasil angket yang peneliti berikan kepada responden siswa SMAN 65. Terdapat pernyataan dalam angket mengenai jadwal pelaksanaan PPK. Terdapat pernyataan "Saya mengetahui dan memiliki jadwal mata pelajaran dan kegiatan diluar kelas (Jika mengikuti)",terdapat 90% responden menjawab YA dan 10% menjawab TIDAK.



Grafik 4.14
Jadwal Pelaksanaan PPK

2) Daftar Peserta Program Penguatan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil dokumentasi, peserta Penguatan Pendidikan Karakter berjumlah 612 orang yang memenuhi syarat sudah dinyatakan lulus dari Sekolah Menengah Pertama, berumur sekurang-kurangnya 14 tahun dan setinggi-tingginya 21 tahun.

Adapun pembagian peserta adalah sebagai berikut :

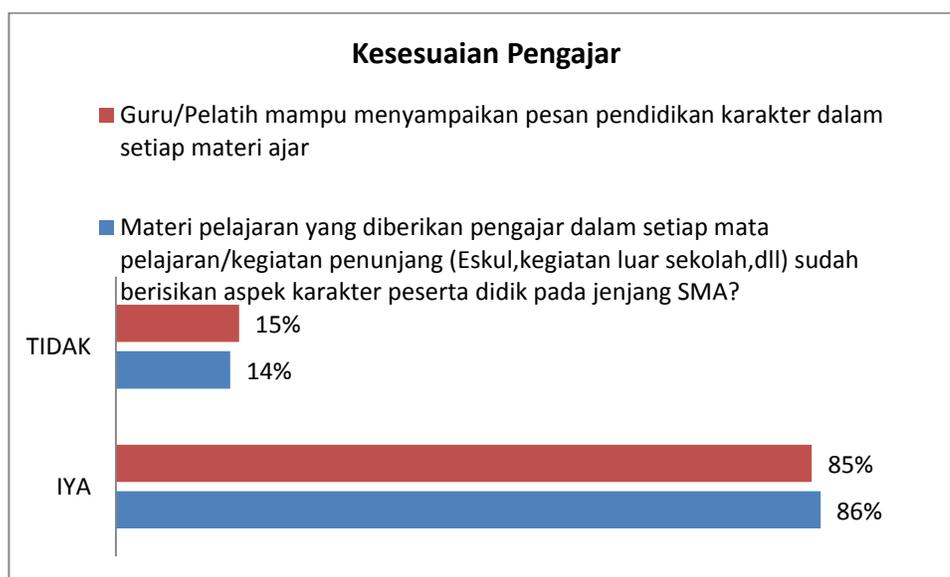
- | | |
|------------------------|-------------------------|
| a. X-IPA-1 : 36 Orang | i. XI-IPA-3 : 36 Orang |
| b. X-IPA-2 : 36 Orang | j. XI-IPS-1 : 37 Orang |
| c. X-IPA-3 : 36 Orang | k. XI-IPS-2 : 36 Orang |
| d. X-IPA-4 : 36 Orang | l. XII-IPA-1 : 36 Orang |
| e. X-IPS-1 : 36 Orang | m. XII-IPA-2 : 36 Orang |
| f. X-IPS-2 : 36 Orang | n. XII-IPA-3 : 35 Orang |
| g. XI-IPA-1 : 36 Orang | o. XII-IPA-4 : 36 Orang |
| h. XI-IPA-2 : 35 Orang | p. XII-IPS-1 : 35 Orang |

3) Kesesuaian Pengajar Pembelajaran dengan muatan Penguatan Pendidikan Karakter

SMAN 65 dalam hal menjaga kualitas pengajar memiliki standar yang mengikuti Permendiknas no 16 tahun 2007 bahwa Guru pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Untuk pelatih ekstrakurikuler, SMAN 65 memiliki standar bahwa pelatih yang akan digaji harus memiliki sertifikat atau sejenisnya yang mengesahkan individu tersebut mahir di bidang tersebut.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari 93 responden, terdapat dua pernyataan yang memberikan hasil mengenai kesesuaian pengajar, pernyataan pertama "Materi pelajaran yang diberikan pengajar dalam setiap mata pelajaran/kegiatan penunjang (Eskul, kegiatan luar sekolah, dll) sudah berisikan aspek karakter peserta didik pada jenjang SMA?", 86% menyatakan materi pelajaran yang diberikan pengajar dalam setiap mata pelajaran sudah berisikan aspek-aspek karakter bermuatan karakter peserta didik SMAN, dan 14% menyatakan

materi yang disampaikan belum bermuatan karakter. Pada pernyataan kedua,yaitu “Guru/Pelatih mampu menyampaikan pesan pendidikan karakter dalam setiap materi ajar”,peneliti mendapatkan 85% pernyataan bahwa guru sudah mampu menyampaikan pesan pendidikan karakter pada tiap pembelajaran,seandainya 15% menyatakan pengajar belum mampu menyampaikan pesan tersebut.



Grafik 4.15
Kesesuaian Pengajar PPK SMAN 65

Berikut daftar pengajar dalam di SMAN 65 Jakarta:

Tabel 4.a
Daftar Pengajar SMAN 65 Jakarta

No	Pengajar	Nama Mata Pelajaran
1	Dra. Syarifah	Biologi
2	Dra. Widi Endang Widiastuti, Kons	Bimbingan dan Konseling
3	Dra. Nuzulhuda	Kimia
4	Drs. Jamaludin	Fisika
5	Drs. H.M. Gunawan, MM	TIK
6	Upi Nurhafizah, S.Pd	Kimia
7	Dra. Hj. Etty Jubaidah	Agama Islam
8	Doddy Setiadi, Amd. Pd	Akuntansi
9	Gayatri, S.Pd	Biologi
10	Nurhidayati, S.Pd	Biologi
11	Lima Pasaribu, S.Th, M.Pd.k	Seni Budaya dan Agama Nasrani
12	Saifulloh, S.Ag	Agama Islam
13	Drs. Jumino Alghairy	Penjaskes
14	Satinah, S.Pd	Bahasa Inggris
15	Leni Marlina, S.Pd	Bahasa Indonesia

16	Abdul Rahman, S.Pd	Matematika
17	Muhammad Paisal, S.Pd	Sosiologi
18	Jambatan Sirait,S.Pd	Penjaskes
19	Mudjiono, S.Pd	Fisika
20	Ahmad Arfandi, S.Kom	TIK
21	Renny Noviani Riandy	Bahasa Jepang
22	Drs. Raya Oktaviano	Bahasa Indonesia
23	Mino Lestoyo, S.Pd	Fisika
24	Sriyanto,S.Pd	Bahasa Inggris
25	Arini Qoryati,S.E	Ekonomi
26	Sahlul Efendi,S.Pd	Geografi
27	Virgyawati Dewy,S.Pd	Sosiologi
28	Rodiyanti,S.E	Ekonomi
29	Siti Patimah,S.Pd	Matematika
30	Y.Rahayu,S.Pd	Agama Katolik
31	Ahmad Fahar,S.Pd	Geografi

c. Monitoring dan Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter

1) Pelaksanaan Monitoring Program Penguatan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kegiatan monitoring dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dilakukan oleh Kegiatan monitoring di sekolah biasanya dilakukan oleh Kepala SMAN 65 selaku *stake holder* di SMAN 65 Jakarta. Kepala sekolah biasanya melakukan pengawasan rutin kunjungan ke kelas-kelas sebanyak 1 kali setiap bulan guna memastikan pembelajaran berjalan dengan baik. Adapun juga kepala sekolah dalam kurun waktu 2-3 bulan sekali juga mengumpulkan dewan guru dalam rangka penyatuan dan penyamaan konsep akan pembelajaran di sekolah ini.

Kepala SMAN 65 Jakarta dalam kesehariannya diperbantukan oleh 3 orang WaKaSek di bidang masing-masing. Ibu Gayatri selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum akan berkonsentrasi penuh dalam bidang perumusan pembelajaran, pengembangan kurikulum dan pencapaian hasil belajar.

Ibu Syarifah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaaan memiliki kewajiban melakukan pembinaan terhadap

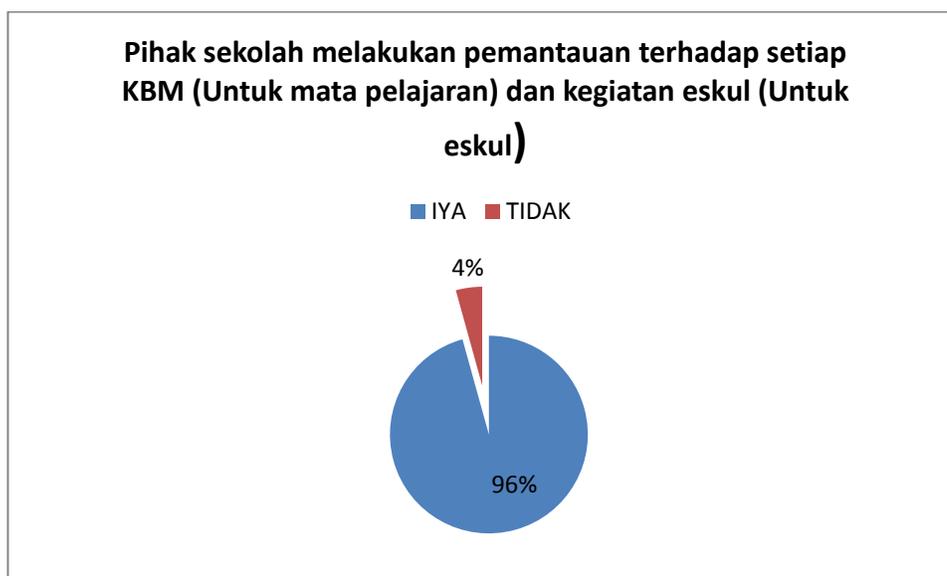
sikap siswa serta pengembangan minat dan bakat siswa diluar akademik. Lalu pak Faisal selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana dan Kehumasan memiliki tugas pokok memastikan kelengkapan sarana prasarana pendukung pembelajaran dan sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dengan pihak luar.

Jika mendalam pada monitoring pembelajaran,tim kurikulum berkewajiban melaksanakan pengembangan kurikulum kepada setiap pembelajaran yang terjadi di SMAN 65. Maka Wakil Kepala Sekolah selaku penanggungjawab dibantu oleh 2 staf beliau akan melakukan pengecekan terhadap seluruh perangkat pembelajaran di SMAN 65 Jakarta. Sekolah juga melakukan tindakan penyamaan pandangan kepada sebagian pengajar yang merancang pembelajaran yang nampak keluar dari pengembangan kurikulum sekolah.

Dari aspek kesiswaan,setiap guru mata pelajaran yang sedang didalam kelas. Lembar monitoring (absensi dan pengamatan sikap) kemudian dibawa oleh setiap guru ketika akan melakukan kegiatan pembelajaran. Sekolah juga menerapkan sistem tiket perizinan yang dapat diajukan melalui meja piket. Adapun hasil monitoring tersebut kemudian akan dilaporkan

kepada bidang kesiswaan untuk kemudian dilaporkan saat rapat guru di akhir semester.

Dalam angket yang peneliti berikan kepada 93 siswa, peneliti memasukan pernyataan yang bertujuan apakah siswa melihat/mengetahui kegiatan monitoring oleh sekolah, dengan bunyi pernyataan “Pihak sekolah melakukan pemantauan terhadap setiap KBM (Untuk mata pelajaran) dan kegiatan eskul (Untuk eskul)”. 96% responden atau sebanyak 89 orang menyatakan bahwa sekolah melakukan kegiatan-kegiatan tersebut dan siswa mengetahui. Dan terdapat 4% atau 4 responden yang menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui sekolah melakukan monitoring atau tidak.



Grafik 4.16
Kegiatan Monitoring Sekolah pada Pembelajaran muatan PPK

2) Pelaksanaan Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter

Berdasar pada wawancara dan studi Dokumentasi, proses evaluasi dilakukan sebanyak 2 kali dalam 1 tahun, atau di penghujung tiap semester. Untuk nilai sikap siswa, biasanya dituliskan dalam skala A-E (A sama dengan amat baik, dan E sama dengan Sangat kurang) dengan standar minimal kelulusan hasil belajar pada nilai C (Cukup). Penilaian ini bersumber dari pengamatan sikap dari guru mata pelajaran, catatan evaluasi pada buku penilaian sikap siswa, serta observasi wali kelas kepada siswa. Indikator yang mampu memberikan nilai kepada siswa adalah kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, sikap siswa dalam pembelajaran, serta jumlah poin/pelanggaran yang siswa kumpulkan selama 1 periode semester belajar.

Dalam angket yang peneliti berikan kepada 93 siswa, peneliti memasukan pernyataan yang bertujuan apakah siswa melihat/mengetahui kegiatan evaluasi oleh sekolah, dengan bunyi pernyataan "Saya mengetahui nilai Afektif/Sikap saya dalam laporan hasil akhir belajar". 97% responden atau sebanyak 90 orang menyatakan bahwa sekolah memberikan nilai afektif kepada mereka. Dan terdapat 3% atau 3 responden yang menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui sekolah memberikan nilai afektif kepada mereka atau tidak.



Grafik 4.17

Kegiatan Evaluasi Sekolah pada Pembelajaran muatan PPK

4. Hasil Penelitian Evaluasi *Product* Penguatan Pendidikan Karakter

Komponen *product* yang diteliti meliputi 1) pencapaian tujuan program Penguatan Pendidikan Karakter: dengan indikator keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran, dan pencapaian kompetensi peserta pembelajaran.

Tabel 4.4

Gambaran Evaluasi *Product* Program Penguatan Pendidikan Karakter

No.	Aspek yang dievaluasi	Indikator	Data Objektif	Temuan Penelitian
1	Pencapaian tujuan program Penguatan	1.1 Keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran	Wawancara dan Angket Siswa	Sesuai

No.	Aspek yang dievaluasi	Indikator	Data Objektif	Temuan Penelitian
	Pendidikan Karakter	1.2 Pencapaian kompetensi peserta Pembelajaran	Wawancara dan Angket Siswa	Sesuai

a. Pencapaian Tujuan Program Penguatan Pendidikan Karakter

1) Keberhasilan Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil angket dan wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah, bahwa tolak ukur keberhasilan program dilihat dari jumlah pelanggaran yang siswa lakukan di sekolah serta diskusi yang terjadi dalam pembelajaran, maka sekolah mengatakan tujuan penyelenggaraan pendidikan karakter itu sendiri sudah mampu dicapai oleh siswa. Terkhusus pada siswa kelas X, muatan PPK mampu memberikan cara adaptasi terhadap perubahan pola pikir remaja awal kepada remaja akhir dalam fase pertumbuhan psikologis peserta didik. Maka dari itu, saya rasa PPK sudah mampu dicapai oleh siswa SMAN 65.

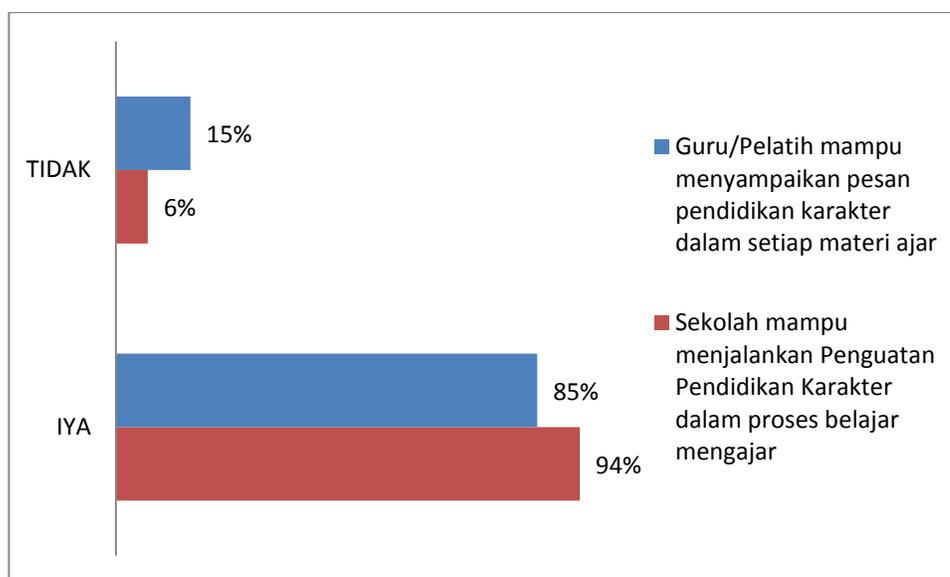
Sekolah juga melihat dari bagaimana lulusan kami selepas dari SMAN 65 mampu memiliki bekal sikap dan ilmu yang baik

dan juga pula beberapa alumni kami mampu menjadi seorang mahasiswa yang berprestasi selepas dari SMAN 65. Sekolah dapat menganggap bahwa proses penguatan pendidikan karakter di SMAN 65 berjalan dengan baik.

Jika Melihat dari aspek penyelenggaraan, proses penyelenggaraan dapat dinilai dari angket yang disebar peneliti pada siswa. Terdapat pada poin ke 35, yang menyatakan bahwa "Sekolah mampu menjalankan Penguatan Pendidikan Karakter dalam proses belajar mengajar" terdapat 87 (94%) responden dari 93 responden menyatakan "YA" atau menyetujui bahwa sekolah telah berhasil menyelenggarakan PPK. Sedangkan sisa 6 (6%) responden menyatakan tidak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sekolah menjalankan pembelajaran dengan muatan PPK dengan sangat baik.

Jika Melihat dari aspek kompetensi pengajar, kompetensi pengajar terhadap relevansi mata ajar dapat dinilai dari angket yang disebar peneliti pada siswa. Terdapat pada poin ke 32, yang menyatakan bahwa "Guru/Pelatih mampu menyampaikan pesan bermuatan pendidikan karakter dalam setiap materi ajar" terdapat 79 (85%) responden dari 93 responden menyatakan "YA" atau menyetujui bahwa pengajar telah berhasil menyampaikan muatan PPK dalam pembelajaran. Sedangkan sisa 14 (15%) responden

menyatakan tidak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sekolah telah menyediakan pengajar yang mampu memberikan pembelajaran dengan muatan PPK dengan baik.



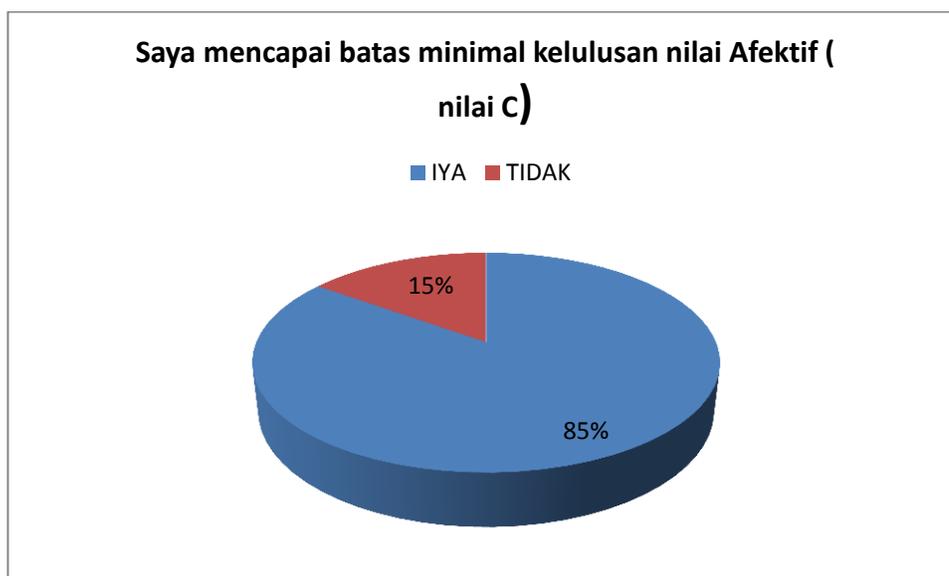
Grafik 4.18
Keberhasilan Penyelenggaraan PPK di SMAN 65 Jakarta

2) Pencapaian Kompetensi Peserta Penguatan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil angket dan wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah, SMAN 65 dalam meluluskan siswa masih berpedoman pada hasil akhir Ujian Nasional dan Ujian Sekolah. Penilaian sikap lebih dititikberatkan dalam proses penentuan kenaikan kelas seorang siswa. Apabila seorang siswa tidak mampu mencapai nilai minimal (C) dan tidak lulus dalam dibawah 4 mata pelajaran, maka pihak sekolah akan memutuskan siswa

tersebut untuk tinggal kelas. Maka dari itu,sekolah menjamin bahwa siswa yang duduk di kelas 12 sudah memiliki kecakapan sikap sesuai arahan dan nilai yang baik.

Berdasarkan hal itu,maka peneliti memasukan aspek tersebut kedalam angket yang diberikan kepada siswa. Dalam poin 36,terdapat pernyataan “Saya Mencapai batas minimal kelulusan nilai Afektif dalam laporan belajar akhir saya (NILAI C)”. Terdapat 79 jawaban “YA” dari 93 responden. Yang menyatakan bahwa terdapat 85% siswa SMAN 65 yang naik kelas tanpa prasyarat sikap. Dan terdapat 14 jawaban “TIDAK” dari 93 Responden yang menyatakan bahwa terdapat 15% siswa SMAN 65 yang dinaikan bersyarat kelulusan pada nilai akademik.



Grafik 4.19
Pencapaian Kelulusan Siswa

C. Pembahasan Hasil Temuan

Pada bagian ini merupakan deskripsi pembahasan hasil evaluasi program Penguatan Pendidikan Karakter di SMAN 65 Jakarta, yang terdiri dari empat tahapan evaluasi yaitu, *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*, dengan model evaluasi CIPP.

1. Pembahasan Hasil Temuan Evaluasi Konteks (*Context*)

Penguatan Pendidikan Karakter

Komponen *context* yang akan diteliti meliputi 1) latar belakang program Penguatan Pendidikan Karakter: dengan indikator dasar hukum penyelenggaraan program, dasar hukum organisasi penyelenggara, latar belakang penyelenggaraan program; 2) tujuan program Penguatan Pendidikan Karakter: dengan indikator tujuan program, sasaran program; dan 3) analisis kebutuhan program: kebutuhan penyelenggaraan program.

a. Latar Belakang Program Penguatan Pendidikan Karakter

Secara luas, pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan serangkaian nilai-nilai pembiasaan yang berlangsung dalam kehidupan siswa . yang secara khusus bertujuan untuk melaksanakan sebuah proses penanaman nilai yang berorientasi pada perkembangan potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu. PPK juga diharapkan

memberikan suatu keteladan kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang diberikan sekolah kepada siswa.

Pelaksanaan PPK tidak dapat dilepaskan pada acuan utama pendidikan yaitu Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional,yang secara khusus pada pasal 3 merumuskan bahwa tujuan pendidikan ialah menciptakan manusia yang berbudi luhur pekerti dan sopan santun. Presiden Indonesia,bapak Ir.Joko Widodo juga secara khusus menyebutkan bahwa pendidikan karakter guna mencetak manusia yang berkarakter sebagai agenda nawacita beliau. PPK juga dirumuskan dalam rencana pembangunan negara,baik yang berjangka panjang (RPJPN 2005-2025) maupun yang jangka menengah (RPJMN 2015-2019).

Aturan-aturan diatas pada akhirnya disintesisakan menjadi produk hukum yang dibuat oleh pemerintah pusat,yaitu melalui Peraturan Presiden no 87 tahun 2018 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter. Yang didalamnya mengatur mulai dari latar belakang program,tujuan program,sampai dengan hak dan kewajiban penyelenggaraan PPK di setiap tingkatan. Dimana memuat dasar hukum SMAN 65 untuk menyelenggarakan program PPK di sekolah,yaitu yang diatur pada pasal 6 ayat 1 mengenai PPK dilaksanakan secara

intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dan Perpres ini juga menegaskan bahwa PPK dapat dilaksanakan melalui manajemen berbasis sekolah, seperti yang dikatakan dalam pasal 6 ayat 3.

Di SMAN 65 sendiri, latar belakang pelaksanaan PPK dapat dikatakan mampu dipahami secara baik oleh warga SMAN 65. Terbukti dari hasil angket yang peneliti sebar. 84% responden menyatakan mereka mengetahui apa itu PPK. Dalam angket pengukuran nilai, mayoritas responden menyatakan merasa tertingkatkan dengan adanya PPK, terbukti dengan capaian respon diatas 85%.

b. Tujuan Program Penguatan Pendidikan Karakter

PPK jika dipandang dari sisi akademis, PPK dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian yang mampu dicapai seorang siswa itu sendiri berdasar pada sifat alamiahnya. Dikarenakan melalui pendidikan karakter, sekolah pengajar akan merasa terbantuan dalam pembentukan nilai-nilai kepada peserta didik yang sesuai pada masyarakat. Sasaran target dari peserta PPK ialah siswa sekolah formal, yang dalam SMAN 65 harus memiliki status sebagai siswa terdaftar SMAN 65 dengan syarat seperti yang dikatakan dalam

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 14 tahun 2018 tentang Peserta didik.

Dalam uji angket yang peneliti lakukan, tujuan program penguatan pendidikan karakter SMAN 65 dapat dikatakan sudah sangat baik dipahami dan diaplikasikan oleh SMAN 65. Terbukti dengan capaian respon dalam pernyataan angket yang menguji hal ini yang memiliki pernyataan setuju diatas 97%.

c. Analisis Kebutuhan Program Penguatan Pendidikan Karakter

PPK merupakan sebuah kebutuhan untuk diajarkan kepada siswa khususnya pada era sekarang ini. banyak faktor yang melatarbelakangi argumen bahwa PPK sangat dibutuhkan untuk penanaman nilai kepada siswa, seperti kurangnya perhatian dari orang tua, kebutuhan negara dalam menghadapi bonus demografi 2035 nanti serta penanaman nilai agar siswa mampu bertindak baik dalam masyarakat.

Adapun, berdasar pada hasil angket yang peneliti sebarkan, responden sepakat bahwa PPK merupakan sebuah kebutuhan di era pendidikan sekarang ini. Capaian pernyataan setuju dari responden tercapai sebanyak 85% dan dapat peneliti katakan bahwa penyelenggaraan PPK yang dilaksanakan SMAN 65 sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan budaya sekolah.

2. Pembahasan Hasil Temuan Evaluasi Masukan (*Input*) Penguatan Pendidikan Karakter

Komponen *input* yang diteliti meliputi 1) sumber daya manusia: dengan indikator struktur organisasi, kesesuaian tugas pokok dan fungsi, kualifikasi pengajar, kualifikasi kriteria peserta pembelajaran; 2) alokasi anggaran; dengan indikator memiliki dokumen hasil penyusunan anggaran program Penguatan Pendidikan Karakter; 3) kurikulum pembelajaran: dengan indikator perencanaan kurikulum, penyusunan modul pembelajaran; 4) sarana dan prasarana pendukung: dengan indikator metode dan media pembelajaran, memiliki fasilitas, memiliki sistem khusus pelaksanaan program pembelajaran.

a. Sumber Daya Manusia

Dari penelitian ini ditemukan bahwa Susunan Organisasi dalam penyelenggaraan PPK, sesuai dengan struktur organisasi yang sudah sekolah rumuskan. Yang terdiri dari Tata usaha, Bidang Kurikulum, Bidang Kesiswaan dan Bidang Sarana Prasarana.

Bidang Kurikulum memiliki fungsi yaitu melaksanakan perencanaan dan pengembangan program dan kurikulum, serta penyiapan dan pengembangan kompetensi tenaga pengajar dalam setiap mata pelajaran.

Bidang Kesiswaan memiliki fungsi yaitu melakukan perencanaan penerimaan siswa, pengawasan proses pendidikan pada siswa, merancang dan mengawasi kegiatan korikuler dan ekstrakurikuler penunjang, serta melakukan penjaminan kualitas lulusan siswa.

Bidang Kehumasan memiliki fungsi yaitu melakukan berbagai perancangan kegiatan publikasi sekolah, sebagai pintu komunikasi antara sekolah dengan masyarakat luas, serta pengawasan terhadap kegiatan yang mempengaruhi citra sekolah di masyarakat. Bidang ini juga bertanggung jawab atas penyediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran serta pengawasan dan perawatan sarana prasarana penunjang pembelajaran.

Bagian Tata usaha memiliki tugas dan fungsi dalam melakukan pengelolaan keuangan, urusan tata usaha, kepegawaian dan humas, rumah tangga dan pengelolaan aset, penyediaan dukungan teknologi informasi serta pemantauan tindak lanjut rekomendasi atas hasil pemeriksaan aparat pengawasan

Mengenai kualifikasi pengajar dalam pelaksanaan PPK. SMAN 65 mengikuti peraturan perundang-undangan dalam menetapkan standar pengajar sekolah. Yaitu ketentuan yang

tertuang pada Permendiknas no 16 tahun 2007 yang didalamnya terdapat kualifikasi pengajar SMA.

Adapun, setelah peneliti melakukan uji angket untuk aspek sumber daya manusia. Hasil respon yang diberikan responden pada pertanyaan terkait input sumber daya manusia pada pelaksanaan PPK di SMAN 65 memiliki respon diatas 90% pada pernyataan yang mengarah pada kesimpulan bahwa *input* sumber daya manusia yang dimiliki SMAN 65 sudah dalam kategori sangat baik.

b. Alokasi anggaran

Struktur pembiayaan PPK merupakan tanggung jawab bersama yakni, Pemerintah, dana mandiri (pelibatan publik, orang tua, guru dan masyarakat), keterlibatan publik seperti dunia usaha dan dunia industri (DUDI) melalui kerjasama dengan Perguruan Tinggi. Hal diatas meneegaskan bahwa untuk PPK sendiri, SMAN 65 secara terkhusus tidak menganggarkan PPK kedalam 1 pos anggaran tersendiri. Tetapi sekolah membuka kanal kerjasama dengan pihak DUDI untuk memberikan bantuan dalam pelaksanaan PPK didalam kegiatan diluar pembelajaran kelas. SMAN 65 hanya memiliki anggaran khusus penunjang kegiatan siswa yang dialokasikan untuk kegiatan penunjang penumbuhan nilai karakter siswa.

Tetapi, SMAN 65 tidak mampu menghadirkan anggaran SMAN 65 dengan alasan kerahasiaan, sehingga peneliti tidak dapat melihat alur pembiayaan dalam PPK, maka peneliti tidak mampu menyimpulkan bahwa pembiayaan berjalan dengan baik atau tidak.

c. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum PPK di SMAN 65 diintegrasikan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan nonkurikuler. Nilai-nilai inti karakter dalam konsep PPK dapat dikembangkan dan diintegrasikan melalui berbagai mata pelajaran, muatan lokal, maupun pengelolaan kelas. Untuk kemudian akan dirumuskan oleh masing-masing pengajar pada mata pelajarannya masing-masing untuk kemudian menghasilkan perangkat pembelajaran, dimana setiap pembelajaran harus memuat kompetensi inti dan dasar yang memuat nilai-nilai karakter. PPK sendiri dilaksanakan selama 5 hari waktu sekolah dan dengan total jam pelajaran sebanyak 56 JP dengan alokasi 43 JP secara intrakurikuler, 9 JP secara korikuler dan 3 JP secara Ekstrakurikuler.

Yang memiliki kewenangan dalam penyusunan Modul utama PPK adalah Kemdikbud, yang kemudian menghasilkan produk-produk seperti panduan pelaksanaan PPK dalam bentuk-

bentuk pengajaran. Adapun yang diterapkan di SMAN 65 adalah PPK berbasis kelas dan Manajemen berbasis sekolah.

Dikarenakan sekolah menyelaraskan dengan budaya sekolah. Buku pembelajaran utama yang digunakan sekolah, SMAN 65 menggunakan buku-buku pelajaran yang distandarisasi oleh BSNP dan yang sudah melalui uji kurikulum kemendikbud dan memiliki relevansi dengan standar isi nasional. Untuk buku-buku kegiatan penunjang, SMAN 65 selalu mengamanahkan kepada dewan guru untuk menyusun buku berdasar kebutuhan pencapaian siswa dalam kegiatan-kegiatan tersebut, disesuaikan dengan budaya sekolah sendiri.

Dalam hasil angket yang peneliti dapatkan mengenai kurikulum, peneliti menemukan bahwa dalam hal perencanaan kurikulum, SMAN 65 telah berhasil menghadirkan suatu perencanaan kurikulum yang sesuai dengan ketentuan pusat dan kebutuhan siswa, terbukti dengan capaian respon setuju sebanyak 91% dari total responden. Tetapi dalam hal menyediakan modul utama pembelajaran, SMAN 65 dinilai kurang menghadirkan modul/buku pembelajaran yang kurang memuat nilai-nilai karakter sesuai acuan kemendikbud, terbukti dengan 67% jawaban tidak setuju dalam bulir pernyataan bahwa buku pembelajaran utama sudah memuat nilai karakter.

d. Media Pembelajaran

Metode atau media pembelajaran yang diterapkan guru SMAN 65 didalam kelas,memiliki metode yang dirancang sesuai karakter pengajar dan kebutuhan kelas.SMAN 65 secara khusus tidak mengatur metode atau media pembelajaran utama. Seperti halnya apa yang peneliti dapatkan ketika melakukan observasi kedalam kelas pembelajaran agama islam. Pak Saiful menerapkan model keteladanan dan story telling dalam menyampaikan pesan berani dan percaya diri dalam materi khutbah.

Siswa SMAN 65 dapat dikatakan puas dan setuju bahwa media dan metode pembelajaran yang dilakukan guru mereka sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Seperti yang ditunjukkan dalam hasil angket yang peneliti berikan,sebanyak 85% dari total responden menyetujui bahwa metode/media pembelajaran sudah dilakukan dengan baik dan sesuai.

e. Sarana dan prasarana pendukung

Dalam memenuhi sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan PPK di SMAN 65. SMAN 65 mengikuti standar yang sudah dimuat dalam peraturan yang pemerintah buat. Baik yang tercantum didalam UU no 20 tahun 2003 maupun Permendiknas no 24 Tahun 2007. Dikarenakan penguatan

pendidikan karakter sekolah integrasikan dalam pembelajaran, maka sarana dan prasarana sekolah samakan dengan sarana dan prasarana pembelajaran. SMAN 65 juga selalu berusaha memenuhi kebutuhan yang mengikuti perkembangan siswa itu sendiri, seperti halnya pembelajaran berbasis multimedia.

Dalam angket mengenai Sarana dan Prasarana, Peneliti mendapatkan hasil bahwa 73% responden memberi pernyataan bahwa sekolah sudah mampu memberikan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa fasilitas penunjang PPK di SMAN 65 dapat dikatakan cukup baik.

f. Sistem khusus pelaksanaan program

SMAN 65 memiliki 3 kegiatan unggulan yang menunjang pendalaman aspek religiusitas seorang siswa. Yaitu kegiatan Bimbingan Da' I Remaja (BDR), Bimbingan Latihan Khutbah, dan Retreat. Ketiga kegiatan tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan peningkatan penanaman nilai karakter siswa (khususnya aspek religiusitas) diluar suasana sekolah dan suasana kelas dengan harapan siswa mampu menyerap dengan baik dalam suasana nyaman.

Dalam hasil angket mengenai sistem khusus yang mengarah kepada pengetahuan dan partisipasi siswa, peneliti mendapatkan hasil diatas 75% untuk kedua hal tersebut. Dapat peneliti katakan bahwa sistem khusus ini sudah dijalankan dengan baik dan siswa mampu mengikuti hal ini dengan baik. Sehingga penyelenggaraan PPK di SMAN 65 dapat terbantuan guna mencapai efektivitas penyelenggaraan.

3. Pembahasan Hasil Temuan Evaluasi Proses (*Process*) Penguatan Pendidikan Karakter

Komponen *process* yang diteliti meliputi 1) perencanaan dan sosialisasi program Penguatan Pendidikan Karakter: dengan indikator perencanaan program, sosialisasi program; 2) pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter: dengan indikator jadwal pelaksanaan program, daftar hadir peserta program, kesesuaian pengajar mata pembelajaran; 3) monitoring dan evaluasi program Penguatan Pendidikan Karakter; dengan indikator pelaksanaan monitoring program Penguatan Pendidikan Karakter dan pelaksanaan evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter.

a. Perencanaan dan Sosialisasi Program Penguatan Pendidikan Karakter

Proses perencanaan penyelenggaraan pembelajaran dengan muatan PPK di SMAN 65 dilakukan setiap awal tahun

ajaran baru. Kepala sekolah akan mengadakan rapat dewan guru yang dipertanggungjawabkan kepada Wakasek Bid.Kurikulum untuk merumuskan pengembangan kurikulum dan penyusunan berbagai perangkat pembelajaran. Seluruh proses pembelajaran yang terjadi di SMAN 65 harus memuat konten muatan nilai-nilai karakter yang sudah dirumuskan dalam pedoman pelaksanaan PPK oleh Kemendikbud yang sudah disintesis sesuai budaya daerah oleh Dinas Pendidikan Provinsi.

Sosialisasi dilakukan disetiap rapat koordinasi sekolah dengan komite sekolah (orang tua murid),dimana SMAN 65 berkewajiban untuk mensosialisasikan tiap awal tahun program serta metode penjalanan program kepada setiap orang tua yang hadir agar terjadi kesepahaman. Serta pada akhir tahun ajaran, sekolah juga berkewajiban menuliskan penulisan secara deskripsi pada tiap hasil belajar siswa yang akan diberikan.

Hasil angket yang memuat aspek perencanaan dan sosialisasi menyatakan bahwa 76% responden setuju bahwa sekolah telah memiliki perencanaan dan melakukan sosialisasi secara baik dan menyeluruh. Sehingga peneliti dapat menyampaikan bahwa perencanaan dan sosialisasi program PPK di SMAN 65 berjalan dengan baik.

b. Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter

PPK di SMAN 65 dilakukan mayoritas secara intrakurikuler, maka periode kegiatan PPK di SMAN 65 dijalankan siswa selama 3 tahun atau masa sekolahnya jika normal. PPK akan dimulai ketika siswa masuk di kelas X sampai kelak lulus pada kelas XII. Pembelajaran dilaksanakan 5 hari dalam seminggu ditambahkan beberapa kegiatan pembiasaan tambahan di sela sela pembelajaran. Siswa memiliki pilihan untuk memilih ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat siswa tersebut. PPK di SMAN 65 pada tahun ajaran 2018-2019 diikuti sebanyak 612 siswa yang terbagi kepada 17 kelas.

SMAN 65 selalu menjaga kualitas pengajar dengan mengikuti Permendiknas no 16 tahun 2007. Untuk pelatih ekstrakurikuler, SMAN 65 memiliki standar bahwa pelatih yang akan digaji harus memiliki sertifikat atau sejenisnya yang mengesahkan individu tersebut mahir di bidang tersebut.

Dalam hasil angket mengenai pelaksanaan PPK di SMAN 65, peneliti mendapatkan pernyataan diatas 85% yang menyatakan bahwa pelaksanaan di SMAN 65 dilakukan dengan sangat baik. Dilihat dari aspek jadwal pelaksanaan, kehadiran peserta dan relevansi pengajar dalam pelaksanaan PPK.

c. Monitoring dan Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter

Kegiatan monitoring di SMAN 65 biasanya dilakukan oleh Kepala SMAN 65 selaku *stake holder*. Kepala sekolah biasanya melakukan pengawasan rutin kunjungan ke kelas-kelas sebanyak 1 kali setiap bulan guna memastikan pembelajaran berjalan dengan baik. Adapun juga kepala sekolah dalam kurun waktu 2-3 bulan sekali juga mengumpulkan dewan guru dalam rangka penyatuan dan penyamaan konsep akan pembelajaran di sekolah ini. Kepala SMAN 65 Jakarta dalam kesehariannya diperbantukan oleh 3 orang WaKaSek di bidang masing-masing. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum akan berkonsentrasi penuh dalam bidang perumusan pembelajaran, pengembangan kurikulum dan pencapaian hasil belajar.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaaan memiliki kewajiban melakukan pembinaan terhadap sikap siswa serta pengembangan minat dan bakat siswa diluar akademik. Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana dan Kehumasan memiliki tugas pokok memastikan kelengkapan sarana prasarana pendukung pembelajaran dan sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dengan pihak luar.

Terkhusus dari aspek monitoring kesiswaan, setiap guru mata pelajaran yang sedang didalam kelas. Lembar monitoring (absensi dan pengamatan sikap) kemudian dibawa oleh setiap guru ketika akan melakukan kegiatan pembelajaran. Sekolah juga menerapkan sistem tiket perizinan yang dapat diajukan melalui meja piket. Adapun hasil monitoring tersebut kemudian akan dilaporkan kepada bidang kesiswaan untuk kemudian dilaporkan saat rapat guru di akhir semester.

Proses evaluasi dilakukan sebanyak 2 kali dalam 1 tahun, atau di penghujung tiap semester. Untuk nilai sikap siswa, biasanya dituliskan dalam skala A-E (A sama dengan amat baik, dan E sama dengan Sangat kurang) dengan standar minimal kelulusan hasil belajar pada nilai C (Cukup), yang bersumber dari pengamatan sikap dari guru mata pelajaran, catatan evaluasi pada buku penilaian sikap siswa, serta observasi wali kelas kepada siswa.

Dalam angket yang memuat aspek monitoring dan evaluasi, peneliti mendapatkan hasil diatas 95% yang memberi pernyataan mengarah pada pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan SMAN 65 terhadap PPK sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

4. Pembahasan Hasil Temuan Evaluasi Produk (*Product*) Penguatan Pendidikan Karakter

Komponen *product* yang diteliti meliputi pencapaian tujuan program Penguatan Pendidikan Karakter: dengan indikator keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran, dan pencapaian kompetensi peserta pembelajaran.

a. Pencapaian Tujuan Program Penguatan Pendidikan Karakter

1) Keberhasilan Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter

SMAN 65 memiliki tolak ukur keberhasilan program PPK dilihat dari jumlah pelanggaran yang siswa lakukan di sekolah serta diskusi yang terjadi dalam pembelajaran, maka sekolah mengatakan tujuan penyelenggaraan pendidikan karakter itu sendiri sudah mampu dicapai oleh siswa. Terkhusus pada siswa kelas X, muatan PPK mampu memberikan cara adaptasi terhadap perubahan pola pikir remaja awal kepada remaja akhir dalam fase pertumbuhan psikologis peserta didik. Maka dari itu, saya rasa PPK sudah mampu dicapai oleh siswa SMAN 65.

Sekolah juga melihat dari bagaimana alumni selepas dari SMAN 65 mampu memiliki bekal sikap dan ilmu yang baik dan jugapula beberapa alumni kami mampu menjadi seorang

mahasiswa yang berprestasi selepas dari SMAN 65. Sekolah dapat menganggap bahwa proses penguatan pendidikan karakter di SMAN 65 berjalan dengan baik.

Jika dilihat dari hasil angket, SMAN 65 memiliki penilaian cukup baik dari responden penelitian ini. Terbukti dengan 94% responden menyatakan bahwa SMAN 65 telah berhasil menjalankan program PPK dan 85% menyatakan SMAN 65 telah berhasil menyediakan pengajar yang kompeten dalam penyelenggaraan PPK di SMAN 65.

2) Pencapaian Kompetensi Peserta Penguatan Pendidikan Karakter

Dalam meluluskan siswa ,SMAN 65 masih berpedoman pada hasil akhir Ujian Nasional dan Ujian Sekolah. Penilaian sikap lebih dititikberatkan dalam proses penentuan kenaikan kelas seorang siswa. Apabila seorang siswa tidak mampu mencapai nilai minimal (C) dan tidak lulus dibawah 3 mata pelajaran ,maka pihak sekolah akan memutuskan siswa tersebut untuk tinggal kelas. Maka dari itu,sekolah menjamin bahwa siswa yang duduk di kelas 12 sudah memiliki kecakapan sikap sesuai arahan dan nilai yang baik.

Berdasar pada hal itu, peneliti membuat pernyataan mengenai capaian siswa dalam standar minimal afektif sekolah.

85% siswa SMAN 65 menyatakan bahwa mereka sudah lulus dalam nilai afektif pada laporan penilaian semester 1. Dan 15% lainnya sedang dalam pengawasan intensif guna mencapai capaian nilai tersebut. Hasil ini membuahakan kesimpulan bahwa capaian peserta program PPK di SMAN 65 dapat dikatakan baik.